

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan. Saat ini, pulau yang berkoordinat dan terdaftar di organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2012 berjumlah 13.466 pulau. Indonesia memiliki wilayah seluas 1.916.906,77 km². Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6^o 04' 30" Lintang Utara dan 11^o 00' 36" Lintang Selatan dan antara 94^o 58' 21" sampai dengan 141^o 01' 10" Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0^o.¹

Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudera Hindia. Letak geografis Indonesia menyebabkan wilayah Indonesia hanya memiliki dua musim saja yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Indonesia adalah negara yang terletak pada benua asia tenggara yang mempunyai agama, adat

¹ Subdirektorat publikasi dan kompilasi statistik, *Statistika Indonesia 2021*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), h. 5

istiadat, suku, budaya dan bahasa yang beraneka ragam. Undang-undang dasar 1945 dan pancasila sebagai panduan dalam kehidupan bernegara serta semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tapi tetap satu jua berhasil menyatukan segala keragaman yang terdapat di Indonesia. Indonesia mempunyai 34 provinsi yang terletak di empat kepulauan dan lima pulau besar.²

2. Batas wilayah

Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Thailand, Palau dan Laut Cina Selatan.
- b. Selatan: Negara Australia, Timor Leste, dan Samudera Hindia.
- c. Barat: Samudera Hindia.
- d. Timur: Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik.

Batas-batas tersebut ada pada 111 pulau terluar yang perlu dijaga dan dikelola dengan baik. Pulau-pulau tersebut digunakan untuk menentukan

² Vera Lutfia Annisa, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia tahun 2019” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2020. h. 30

garis pangkal batas wilayah negara Indonesia dengan negara lain (Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar).³

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang didapatkan dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto dan indeks gini yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat ketimpangan distribusi pendapatan seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2020. Data mengenai objek penelitian penulis peroleh dari website bps nasional yaitu www.bpsnasional.go.id. Adapun data mengenai indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto dan indeks gini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³ Subdirektorat publikasi dan kompilasi statistik, *Statistika Indonesia 2021*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), h. 5

Tabel 4.1
Data Mentah Indeks Pembangunan Manusia, Produk
Domestik Regional Bruto dan Indeks Gini Seluruh
Provinsi di Indonesia Pada Tahun 2020

No	Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia	PDRB (Rupiah)	Indeks gini
1	Aceh	71.99	131.585	0.321
2	Sumatera Utara	71.77	533.746	0.315
3	Sumatera Barat	72.38	169.458	0.303
4	Riau	72.71	490.024	0.325
5	Jambi	71.29	148.450	0.318
6	Sumatera Selatan	70.01	315.143	0.339
7	Bengkulu	71.40	46.338	0.329
8	Lampung	69.69	240.307	0.324
9	Kepulauan Bangka Belitung	71.47	52.702	0.256
10	Kepulauan Riau	75.59	174.977	0.337
11	DKI Jakarta	80.77	1.792.795	0.400
12	Jawa Barat	72.09	1.455.235	0.401
13	Jawa Tengah	71.87	965.629	0.361
14	DI Yogyakarta	79.97	101.680	0.436
15	Jawa Timur	71.71	1.610.420	0.365
16	Banten	72.45	441.296	0.364
17	Bali	75.50	147.550	0.369
18	Nusa Tenggara Barat	68.25	93.269	0.381

19	Nusa Tenggara Timur	65.19	68.807	0.355
20	Kalimantan Barat	67.66	134.743	0.321
21	Kalimantan Tengah	71.05	98.957	0.325
22	Kalimantan Selatan	70.91	130.866	0.342
23	Kalimantan Timur	76.24	472.865	0.332
24	Kalimantan Utara	70.63	60.743	0.296
25	Sulawesi Utara	72.93	88.126	0.369
26	Sulawesi Tengah	69.55	134.153	0.324
27	Sulawesi Selatan	71.93	328.193	0.386
28	Sulawesi Tenggara	71.45	93.447	0.389
29	Gorontalo	68.68	28.422	0.407
30	Sulawesi Barat	66.11	32.082	0.360
31	Maluku	69.49	30.765	0.322
32	Maluku Utara	68.49	27.868	0.299
33	Papua Barat	65.09	61.592	0.379
34	Papua	60.44	137.678	0.394
	Indonesia	71.94	318.821	0.349

Sumber : Statistik Indonesia 2020

Tabel 4.2
Data Olah Indeks Pembangunan Manusia, Produk
Domestik Regional Bruto dan Indeks Gini Seluruh
Provinsi di Indonesia Pada Tahun 2020

No	Provinsi	Zscore Indeks Pembangunan Manusia	Zscore PDRB	Zscore Indeks gini
1	Aceh	0.232994717	-0.410405271	-0.712790317
2	Sumatera Utara	0.176611654	0.471097603	-0.869144322
3	Sumatera Barat	0.332946511	-0.327390861	-1.181852332
4	Riau	0.417521105	0.375262679	-0.608554313
5	Jambi	0.053594061	-0.373438619	-0.790967319
6	Sumatera Selatan	-0.274452851	-0.008061671	-0.243728302
7	Bengkulu	0.081785593	-0.59725948	-0.50431831
8	Lampung	-0.35646458	-0.172095849	-0.634613314
9	Kepulauan Bangka Belitung	0.099725659	-0.583310131	-2.40662537
10	Kepulauan Riau	1.155626659	-0.315293680	-0.295846304
11	DKI Jakarta	2.483191509	3,230826448	1.345870749
12	Jawa Barat	0.258623382	2.490923498	1.371929749
13	Jawa Tengah	0.202240319	1.417748585	0.329569716
14	DI Yogyakarta	2.278162189	-0.4759545	2.283994778
15	Jawa Timur	0.161234455	2.831075884	0.43380572
16	Banten	0.350886576	0.268455027	0.407746719
17	Bali	1.13256086	-0.375411343	0.538041723

18	Nusa Tenggara Barat	-0.725517357	-0.4943907	0.850749733
19	Nusa Tenggara Timur	-1.509754507	-0.548009334	0.173215711
20	Kalimantan Barat	-0.87672648	-0.403483203	-0.712790317
21	Kalimantan Tengah	-0.007914735	-0.481923086	-0.608554313
22	Kalimantan Selatan	-0.043792866	-0.411981259	-0.165551299
23	Kalimantan Timur	1.322212982	0.337651604	-0.426141308
24	Kalimantan Utara	-0.115555128	-0.56568494	-1.364265337
25	Sulawesi Utara	0.473904168	-0.505663721	0.538041723
26	Sulawesi Tengah	-0.392344711	-0.404776433	-0.634613314
27	Sulawesi Selatan	0.217617518	0.020542824	0.981044737
28	Sulawesi Tenggara	0.094599925	-0.4940054	0.059221739
29	Gorontalo	-0.615314097	-0.636529836	1.528283754
30	Sulawesi Barat	-1.273970789	-0.628507426	0.303510716
31	Maluku	-0.40772191	-0.631394178	-0.686731316
32	Maluku Utara	-0.66400856	-0.637744157	-1.286088335
33	Papua Barat	-1.535383172	-0.563824003	0.798631731
34	Papua	-2.727116098	-0.397049931	1.189516744

Sumber: hasil pengolahan SPSS versi 20

Berdasarkan data olah diatas pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia tertinggi tercatat di provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 2.483191509, kemudian di disusul oleh provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2.278162189, dan kemudian di posisi ketiga di provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar 1.322212982. Sedangkan provinsi yang jumlah

IPM terendah di tahun 2020 adalah provinsi Papua yaitu sebesar -2.727116098.

Dilihat dari tabel diatas, tingkat PDRB yang tertinggi berada di provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 3,230826448, kemudian PDRB tertinggi kedua ditempati oleh provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 2.831075884 dan yang ketiga di provinsi Jawa Barat sebesar 2.490923498 . sedangkan provinsi dengan PDRB yang terkecil yaitu provinsi Maluku Utara sebesar -0.637744157 .

Berdasarkan tabel diatas, tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yang ditunjukkan oleh angka indeks gini adalah Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar -2.40662537 . karena indeks gini Kepulauan Bangka Belitung lebih kecil maka tingkat ketimpangan distribusinya termasuk dalam tingkatan yang rendah. Sedangkan untuk provinsi dengan angka indeks gini tertinggi di Indonesia tahun 2020 adalah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 2.283994778 yang berarti tingkat ketimpangannya masuk kategori sedang.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil jumlah pengamatan, nilai minimum, maximum, mean (rata-rata), standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Pembangunan Manusia	34	60,44	80,77	71,0809	3,90188
PDRB	34	27868,00	1792795,00	318820,9118	456221,99523
Indeks Gini	34	,26	,44	,3484	,03837
Valid N (listwise)	34				

Sumber: hasil pengolahan SPSS versi 20

a. Variabel independen

Sesuai dengan tabel diatas, nilai minimum dari indeks gini sebesar 0,26 yaitu indeks gini Kepulauan Bangka Belitung dan nilai maximumnya sebesar 0,44 yaitu indeks gini Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar

0,3484 dengan standar deviasinya sebesar 0,03878.

b. Variabel dependen

Berdasarkan tabel diatas, data yang valid selama tahun 2020 adalah sebanyak 34 data. Pada tabel diatas, variabel indeks pembangunan manusia nilai minimumnya sebesar 60,44 yaitu indeks pembangunan manusia provinsi Papua. Nilai maximum sebesar 80,77 yaitu indeks pembangunan manusia provinsi DKI Jakarta. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 71,0809 dengan standar deviasi sebesar 3,90188.

Nilai minimum untuk variabel PDRB sebesar 27.868 yaitu PDRB provinsi Maluku Utara dan nilai maximumnya sebesar 1.792.795 yaitu PDRB provinsi DKI Jakarta. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 318.820,9118 dengan standar deviasi 456221,99523.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* yang membandingkan distribusi normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,95356677
	Absolute	,112
Most Extreme Differences	Positive	,112
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,652
Asymp. Sig. (2-tailed)		,788

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil pengolahan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas, hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai asymp. Sig sebesar 0,788 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu indeks gini berdasarkan masukan variabel independent yaitu indeks pembangunan manusia dan PDRB.

b. Uji Autokorelasi

Alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson Test* (DW-Test). Berikut hasil dari pengujian autokorelasi:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,301 ^a	,091	,032	,98384624	1,353

a. Predictors: (Constant), Zscore: pdrb, Zscore: ipm

b. Dependent Variable: Zscore: indeks gini

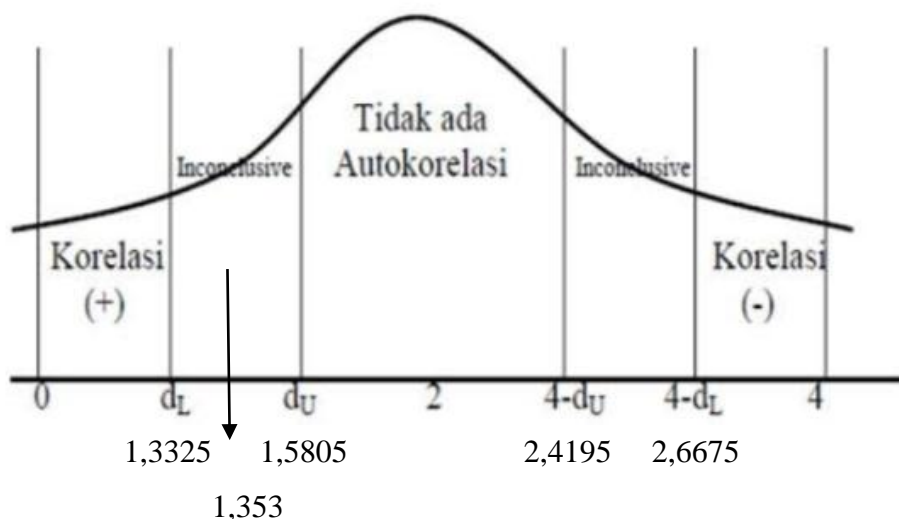
Sumber: hasil pengolahan spss versi 20

Dari hasil pengujian, nilai DW sebesar 1,353. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 34 (n) dan jumlah variabel bebas 2 (k=2), maka ditabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

$$DW = 1,353 \qquad dL = 1,3325 \qquad dU = 1,5805$$

$$4 - dU = 4 - 1,5805 = 2,4195$$

$$4 - dL = 4 - 1,3325 = 2,6675$$



Gambar 4.1

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,354 posisinya berada diantara $dL < d < dU = 1,3325 < 1,354 < 1,5805$. Karena nilai DW lebih kecil dari dU dan lebih besar dari dL , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk mencapai signifikansi maka penulis akan mengulang langkah diatas dengan meregresikan residual yang didapat dengan lag residual sampai didapatkan nilai koefisien Rho yang dapat meningkatkan nilai DW secara signifikan. Berikut hasil pengujiannya:

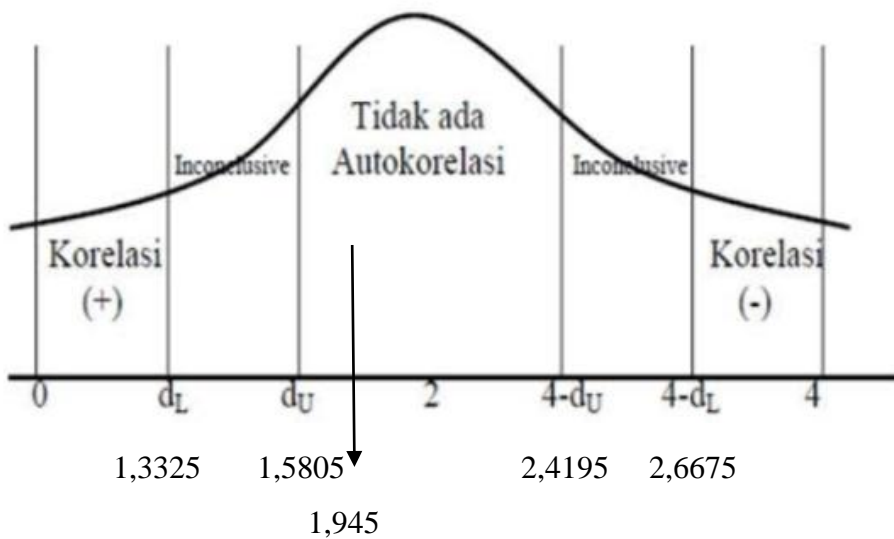
Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,231	,151	,92808170	1,945

a. Predictors: (Constant), LAG_ZY, Zscore: ipm, Zscore: pdrb

b. Dependent Variable: Zscore: indeks gini

Sumber : hasil pengolahan SPSS versi 20



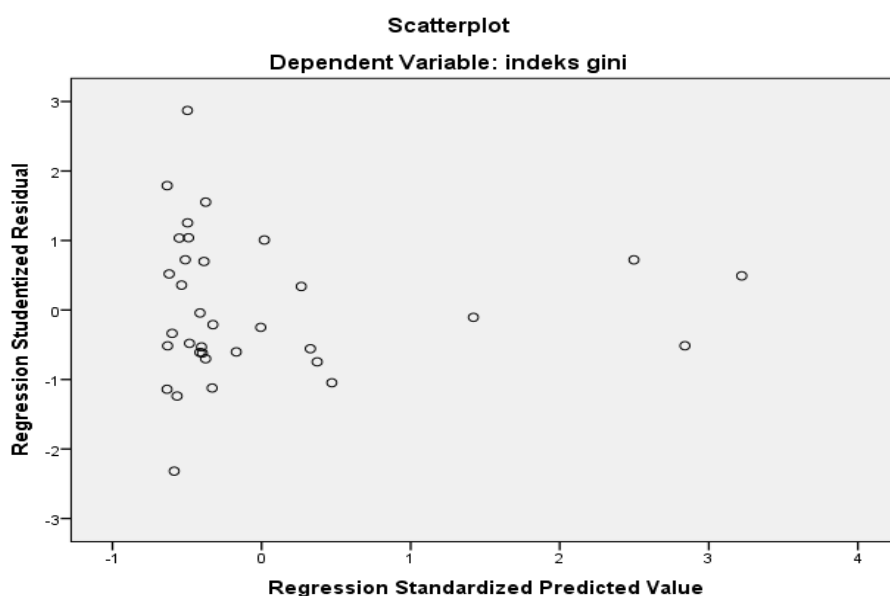
Gambar 4.1
Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,945 posisinya berada diantara $d_U < d < 4-d_U = 1,5805 < 1,945 < 2,4195$.

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 20

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

karena titik-titik menyebar seacac acak serta tersebar dengan baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan berdasarkan masukan variabel indeks pembangunan manusia dan PDRB.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,770	,091		8,453	,000
1 Zscore: ipm	,092	,101	,168	,908	,371
Zscore: pdrb	-,196	,101	-,360	-1,940	,061

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: hasil pengolahan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser karena nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas terhadap residualnya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,053	,168		-,314	,756		
1 Lag_Zipm	,164	,211	,147	,778	,442	,819	1,220
Lag_Zpdrb	,256	,185	,261	1,384	,177	,819	1,220

a. Dependent Variable: Lag_ZIG

Sumber: hasil pengolahan SPSS versi 20

Hasil nilai perhitungan tolerance menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Sedangkan hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel (dependen). Di bawah ini hasil pengujian regresi linear berganda:

Tabel 4.9
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,053	,168		-,314	,756
Lag_Zipm	,164	,211	,147	,778	,442
Lag_Zpdrb	,256	,185	,261	1,384	,177

a. Dependent Variable: Lag_ZIG

Sumber: hasil pengolahan SPSS versi 20

Dari tabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,053 + 0,164X_1 + 0,256X_2 + e$$

Karena $Y = -0,053 + 0,164X_1 + 0,256X_2 + e$ sesuai dengan rumus $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ tidak terdapat kecurigaan pada model regresi. Dari hasil pengujian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari persamaan diatas diketahui variabel indeks pembangunan manusia menunjukkan koefisien sebesar 0,164 artinya jika terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1% maka akan menaikkan indeks gini sebesar 0,164% begitupun sebaliknya, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan indeks pembangunan manusia akan berpengaruh terhadap persentase indeks gini seluruh provinsi di indonesia.

- b. Variabel PDRB menunjukkan koefisien sebesar 0,256 artinya jika terjadi perubahan tingkat PDRB sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan terhadap indeks gini sebesar 0,256% jadi setiap perubahan PDRB akan mempengaruhi persentase indeks gini seluruh provinsi di Indonesia.
- c. Jika variabel indeks pembangunan manusia dan PDRB sama dengan nol maka indeks gini naik sebesar -0,053%.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (uji T)

Tabel 4.10

Hasil uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,053	,168		-,314	,756
1 Lag_Zipm	,164	,211	,147	,778	,442
Lag_Zpdrb	,256	,185	,261	1,384	,177

a. Dependent Variable: Lag_ZIG

Sumber: hasil pengolahan SPSS versi 20

1) Uji koefisien X1: Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel diatas, diketahui nilai signifikansi (sig) variabel indeks pembangunan manusia adalah

sebesar 0,442. Karena nilai signifikansi $0,442 >$ probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Jadi, secara parsial variabel indeks pembangunan manusia (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Y).

Adapun hasil t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tetapi apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat pada tabel diatas, nilai t hitung variabel indeks pembangunan manusia adalah lebih kecil dari t tabel ($0,778 < 2,040$), dengan nilai t tabel= $a/2; n-k-1$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

2) Uji koefisien X_2 : Produk domestik regional bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel diatas, diketahui nilai signifikansi (sig) variabel PDRB adalah 0,177. Karena nilai signifikansi $0,177 >$ probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Jadi variabel PDRB (X_2) tidak berpengaruh

terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Y).

Adapun jika hasil t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tetapi apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat pada tabel diatas, nilai t hitung variabel PDRB adalah lebih kecil dari t tabel ($1,384 < 2,040$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB (X_2) tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

b. Uji Simultan (uji F)

Tabel 4.11

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,869	2	1,934	2,097	,140 ^b
Residual	27,673	30	,922		
Total	31,542	32			

a. Dependent Variable: Lag_ZIG

b. Predictors: (Constant), Lag_Zpdrb, Lag_Zipm

Sumber: hasil pengolahan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung sebesar 2,097 dengan tingkat signifikansi 0,140. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,097 < 3,30$) dengan

nilai F tabel df α , (k-1), (n-k) atau 0,05, (3-1), (34-3) = 3,30. Maka dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

5. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 4.12

Hasil uji koefisien korelasi dan determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,231	,151	,92808170	1,945

a. Predictors: (Constant), LAG_ZY, Zscore: ipm, Zscore: pdrb

b. Dependent Variable: Zscore: indeks gini

Sumber: hasil pengolahan Spss versi 20

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,480 atau 48,0% yang artinya tingkat hubungan antara variabel indeks pembangunan manusia dan PDRB dengan indeks gini yang menjadi tolok ukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan adalah rendah karena berada pada interval koefisien 0,00 – 0,48. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,231. Hal ini berarti variabel indeks pembangunan manusia dan PDRB dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap

tingkat ketimpangan distribusi pendapatan hanya sekitar 23,1% dan sisanya 76,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Tahun 2020

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (X_1) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,442. Karena nilai signifikansi $0,442 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Adapun hasil t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tetapi apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat pada tabel, nilai t hitung variabel indeks pembangunan manusia adalah lebih kecil dari t tabel ($0,778 < 2,040$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia sehingga tidak sesuai dengan hipotesis awal.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Faisal Rinjani (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2016” yang menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Hikmah pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kota Surabaya Tahun 2011-2018” yang menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2020

Hasil analisis data menunjukkan diketahui nilai signifikansi (sig) variabel PDRB adalah 0,177. Karena nilai signifikansi $0,177 > \text{probabilitas } 0,05$, maka H_0 diterima. Adapun jika hasil t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tetapi apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat pada tabel diatas, nilai t hitung variabel PDRB adalah lebih kecil dari t tabel ($1,384 < 2,040$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB (X_2) tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fergiawan Avriandaru pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pendidikan, Populasi Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2015”. Yang menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, hal itu dikarenakan angka PDRB yang diperoleh antar kabupaten atau kota di provinsi jawa tengah terdapat perbedaan yang mencolok dalam kontribusinya dalam menyumbang jumlah PDRB di provinsi Jawa Tengah. Menurut teori yang dikemukakan oleh Kuznet yaitu jika dalam kurun waktu jangka panjang pemerintah tidak bisa mampu mensamaratakan anggaran alokasi dana PDRB ke setiap daerah

dengan maksimal. Penyebab masalah tersebut yaitu adanya masalah ruang lingkup serta kesenjangan sosial tiap wilayah daerah yang berbeda.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2020

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (X_1) dan PDRB (X_2) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,140. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai F hitung sebesar 2,097 lebih kecil dari F tabel 3,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,097 < 3,30$). Artinya secara simultan variabel indeks pembangunan manusia dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yossi, dkk (2013) menerangkan bahwa IPM memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, adanya faktor di dalam IPM salah satunya terdapat pendidikan yang bisa membuat produktifitas serta kinerja tenaga kerja semakin meningkat dan pasti

akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Selain itu jika nilai ipm mengalami kenaikan sebesar 1 maka ketimpangan pendapatan bisa mengalami penurunan. Sesuai dengan teori human capital jika pendidikan merupakan tolak ukur penting dalam membuat pengaruh perubahan penurunan ketimpangan pendapatan.